

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan anak-anak masa kini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada sikap, karakter, dan perilaku mereka. Teknologi digital mencapai puncaknya di era globalisasi. Di satu sisi, kemajuan teknologi digital jelas memberikan banyak manfaat dalam berbagai bidang. Namun, di sisi lain, hal ini dapat mengalihkan perhatian dari isu-isu penting dalam membentuk karakter anak-anak, dan mereka mungkin tidak selalu menggunakan teknologi dengan cara yang tepat sesuai harapan orang tua. Tugas orang tua dalam mendidik anak merupakan hal yang sangat vital. Namun, di setiap periode perubahan, mereka juga perlu menyesuaikan peran mereka. Terutama anak-anak yang tumbuh di zaman digital, kehidupan mereka jelas berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan pada tahun 80-an. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan orang tua juga mengalami perubahan (Moore, 2019)

Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh (APJII) Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2024, jumlah penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa, atau sekitar 79,5% dari penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terus meningkat dan hampir menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan penggunaan internet yang pesat ini membawa dampak signifikan terhadap cara anak-anak mengakses informasi, berinteraksi sosial dan menghabiskan waktu luang mereka. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi dengan tepat, dan tetap menanamkan nilai-nilai moral serta sosial. Dalam konteks ini, pola asuh keluarga menjadi sangat krusial untuk menyeimbangkan antara manfaat teknologi dan risiko yang memungkinkan muncul, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan karakter yang positif meskipun berada di era digital yang semakin dominan

Pada era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, saat ini televisi dan smartphone telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari tanpa memandang usia (Mujiburrahman, 2013). Dengan cepatnya perubahan

teknologi, peran orang tua dalam mendidik anak tidak lagi terbatas pada metode pendidikan yang populer di tahun 80-an, melainkan juga berkembang mengikuti kemajuan teknologi saat ini. Sementara itu, sejumlah ahli psikologi dan sosiologi memberikan penjelasan tentang pengertian pola asuh. Misalnya, Singgih D Gunarsa mendefinisikan pola asuh sebagai gambaran nyata yang digunakan orang tua untuk merawat dan mendidik anak. Selanjutnya, Chabib Thoza menyatakan bahwa pola asuh adalah salah satu metode terbaik untuk memenuhi tanggung jawab orang tua terhadap anak. Menurut Sam Vaknin, pola asuh dapat dilihat sebagai interaksi antara orang tua dan anak selama proses perawatan mereka (Tridonanto, 2014). Di sisi lain, Nasrun (2016) mengungkapkan bahwa pola asuh mencerminkan interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Selain itu, Kohn menyatakan bahwa pola asuh orang tua terhadap anak terwujud melalui interaksi dengan mereka, yang mencakup tindakan memberikan aturan, hadiah, maupun hukuman, serta cara orang tua menunjukkan otoritas dan memberikan perhatian serta respons kepada anak-anaknya (Susanto, 2015).

Peran keluarga dalam pengembangan karakter dan moral anak adalah faktor penting dalam proses pembentukan individu yang bertanggung jawab. Keluarga memiliki dampak besar terhadap perkembangan sikap dan tindakan individu, khususnya anak-anak saat mereka tumbuh. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan serta membiasakan individu dengan hal-hal yang baik, sehingga mereka dapat mengerti nilai-nilai kebaikan tersebut dan menumbuhkan keinginan untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan komitmen. Dalam mencapai tujuan tersebut, peran orang tua sebagai pengarah sangatlah krusial. Mereka harus memberikan contoh yang nyata dan berkomunikasi mengenai nilai-nilai moral. Dengan demikian, perilaku etis anak dapat berkembang dengan baik (Zahrah dkk. , 2023). Di samping itu, keluarga juga bisa memberikan arahan dan pelatihan yang sesuai dengan norma dan nilai, serta mempersiapkan anak untuk menghadapi era digital melalui kebiasaan yang baik dan contoh yang tepat. Selain mengajarkan nilai-nilai moral yang klasik, orang tua juga perlu menyampaikan etika digital, seperti menghormati pandangan orang lain saat berinteraksi secara online, bertanggung jawab dalam berbagi informasi, dan menghargai privasi orang lain.

Dalam era digital ini, orang tua dapat memanfaatkan momen tersebut untuk

menanamkan nilai-nilai moral. Sebagai elemen utama dalam pembentukan karakter moral yang baik bagi anak, orang tua harus bekerja sama dalam memberikan panduan dan pengarah kepada anak. Hal ini penting untuk membentuk kepribadian yang sejalan dengan norma dan etika yang ada, sehingga dapat tertanam dalam diri anak dan diterapkan di masyarakat.

Pola didik yang diterapkan oleh orang tua akan bervariasi dibandingkan dengan pola didik dalam keluarga lain. Ini disebabkan karena setiap orang tua memiliki metode yang berbeda yang sesuai dengan pandangan dan waktu yang mereka miliki. Oleh karena itu, jika orang tua menerapkan pola didik yang positif, maka karakter anak juga akan berkembang dengan baik dan berdampak positif pada interaksi sosialnya. Di sisi lain, pola didik yang keliru dari orang tua dapat membuat karakter anak menjadi buruk dan perilaku sosialnya cenderung menyimpang, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dalam pola didik yang diberikan kepada anak.

Pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Aspek ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti metode yang digunakan orang tua dalam mengatur anak, cara memberikan hadiah serta sanksi, bagaimana orang tua menunjukkan wewenang, dan bagaimana mereka memberikan perhatian serta merespons keinginan anak. Dengan demikian, pola asuh orang tua mencakup cara mendidik anak baik melalui tindakan langsung maupun tidak langsung. Orang tua berperan sebagai contoh utama bagi anak-anak mereka, karena mereka memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan aturan, nilai-nilai, serta kebiasaan dan pandangan hidup. Selain itu, orang tua juga menjadi teladan dan perlakuan yang diterapkan kepada anak-anak, serta memiliki hak untuk membesarkan dan merawat anak-anak mereka, mengingat mereka bertindak sebagai pembimbing, penuntun, dan pengajar. Bagi orang tua, anak adalah harapan, anugerah, sumber kebahagiaan, amanah, dan sekaligus ujian yang mendorong serta membimbing setiap anak untuk memiliki keahlian intelektual, keterampilan praktis, serta fokus pada pencapaian perkembangan dan pembentukan karakter.

Perkembangan dalam teknologi dan informasi saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan hampir tidak mungkin untuk dihentikan, terutama dalam hal penggunaan perangkat digital yang berpengaruh pada kehidupan anak. Ini

menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan di era milenial cenderung terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital. Anak-anak pada generasi ini adalah generasi asli digital, yaitu generasi yang telah mengenal media elektronik dan digital sejak mereka lahir (Kemendikbud RI, 2016, hlm. 9). Anak-anak yang hidup di masa ini memiliki karakteristik perilaku yang sangat tergantung pada internet. Perilaku ini secara langsung memengaruhi pembentukan karakter mereka.

Teknologi merupakan aspek yang sangat penting bagi umat manusia, sehingga memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap kehidupan manusia. Dampak negatif dari kemajuan di era digital saat ini benar-benar terlihat dengan sangat jelas, terutama dalam perilaku moral anak-anak yang cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, pengaruh pola asuh orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai yang diterima oleh anak. Untuk menyiapkan anak-anak menghadapi era digital saat ini, yang paling penting adalah pola asuh. Sistem pola asuh ini menunjukkan contoh yang baik dari orang tua kepada anak-anak mereka (Tridonanto, 2014). Orang tua yang hidup di zaman digital perlu memahami perkembangan anak-anak mereka, bukan hanya menguasai teknologi yang ada saat ini (Hayyumas, 2016; Gunarsa dan Gunarsa, 2008). Di tengah laju pesat kemajuan teknologi digital dan perubahan dalam struktur keluarga, cara pengasuhan anak menjadi semakin rumit, yang memaksa orang tua untuk menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan masa kini. Cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak adalah faktor utama yang dapat menentukan potensi dan karakter anak di masa depan. Pola pengasuhan orang tua mencerminkan perilaku dan sikap orang tua serta anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi saat melakukan kegiatan pengasuhan. Dalam proses ini, orang tua memberikan perhatian, menetapkan peraturan, menerapkan disiplin, memberikan hadiah, serta hukuman, dan respon terhadap keinginan anak. Dalam suatu keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi perkembangan seorang anak. Orang tua menjalankan peran ini dengan pola tindakan yang positif dan efektif. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak adalah suatu hal yang mutlak diperlukan. Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga bersifat sebagai pengasuhan. Pengasuhan ini terkait erat dengan kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk

memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional, serta spiritual anak. Orang tua berperan dalam mendampingi dan membimbing anak sepanjang proses perkembangannya. Ini adalah sebuah proses yang mencakup serangkaian tindakan dan interaksi antara orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Keluarga kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat mewariskan nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga sebagai ruang untuk beradaptasi dengan perubahan nilai dan pola hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan digitalisasi. Era digital telah membawa berbagai perubahan dalam cara berkomunikasi, interaksi, dan akses informasi yang seringkali menimbulkan perbedaan pendapat antara orang tua dan anak. Perbedaan ini terlihat dalam hal pemanfaatan teknologi, gaya berkomunikasi, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh sangat penting bagi orangtua. Metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memegang peranan krusial dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak, sehingga dapat mengarahkan mereka ke arah yang positif. Setiawan, Ester, dan Wijanarko (2016:59) mendefinisikan pola asuh orang tua sebagai interaksi antara kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu, dengan anak mereka. Melalui pola asuh, orangtua berusaha memberikan stimulasi kepada anak sebagai wujud kasih sayang dan perawatan, serta merupakan salah satu tanggung jawab orang tua dalam proses pengasuhan. Hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi moral, sosial, emosional, fisik, maupun kognitif. Suyanto (2010:93) menjelaskan bahwa pola asuh adalah interaksi yang terjadi antara anak dan orangtua, mencakup pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan dan minum, serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman, cinta, dan sosialisasi norma-norma yang ada di masyarakat, agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan membangun karakter yang baik. Terkait dengan hal ini, Krisnawaty (2011:46) menyatakan bahwa “Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka.” Sikap orangtua ini mencakup cara mereka menetapkan aturan dan disiplin, memberikan hukuman, menunjukkan otoritas, serta memberikan perhatian dan respons terhadap keinginan anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat besar dalam membentuk dan mengembangkan aspek fisik maupun psikologis anak.

Dalam sebuah keluarga, kemajuan sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkan, atau ketersediaan sarana pendidikan, namun juga sangat bergantung pada modal sosial yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Modal sosial di sini merujuk pada jaringan relasi, norma, nilai, serta kepercayaan yang ada di dalam keluarga dan komunitas yang mendukung kolaborasi dan kerja sama yang saling menguntungkan. Modal sosial menciptakan suasana yang mendukung bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai sosial, memperkuat rasa empati, serta membangun kepercayaan diri dan kemampuan menyesuaikan diri dalam berinteraksi sosial. Ide ini diperkenalkan oleh Coleman (1998) yang menekankan bahwa hubungan sosial dalam keluarga dan komunitas sangat penting bagi perkembangan anak, baik dari segi akademis maupun sosial (Fadli, 2020). Saat ini, manusia sudah memasuki zaman digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kehidupan manusia saat ini sangat bergantung pada teknologi. Bagi manusia, teknologi menjadi segalanya, sehingga membawa dampak baik dan buruk. Dampak negatif yang muncul akibat kemajuan era digital kini sangat terlihat, terutama dalam perilaku moral anak yang perlu mendapat perhatian. Oleh sebab itu, peran pengasuhan orang tua dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap nilai-nilai yang diterima anak. Masalah yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di era digital hingga kini belum menemukan solusi yang tepat (Hasnawati, 2013).

Sejauh ini, berbagai penelitian telah membahas pola asuh orang tua di era digital maupun modal sosial keluarga secara terpisah. Namun, kajian yang secara khusus mengaitkan peran modal sosial keluarga dalam proses adaptasi pola asuh di lingkungan rumah susun perkotaan masih relatif terbatas. Padahal, konteks rumah susun memiliki dinamika sosial yang khas dan berpotensi mempengaruhi cara keluarga membangun strategi pengasuh anak di tengah arus digitalisasi.

Secara konseptual, lingkungan rumah susun sering dipahami sebagai ruang sosial yang memiliki potensi modal sosial tinggi karena kedekatan fisik dan intensitas pertemuan antarwarga. Namun, dalam praktiknya, kedekatan fisik tersebut tidak selalu diikuti oleh kedekatan sosial, terutama dalam konteks pengasuhan anak di era digital. Orang tua kerap menghadapi tantangan pengasuhan secara individual, sementara keterlibatan komunitas dan lingkungan sekitar dalam

mengawasi serta mendukung penggunaan teknologi digital anak masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi modal sosial dan pemanfaatannya dalam adaptasi pola asuh di lingkungan rumah susun, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana modal sosial keluarga berperan dalam adaptasi pola asuh di era digital pada keluarga yang tinggal di Rumah Susun Jatinegara Kaum, Jakarta Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana modal sosial keluarga berperan dalam adaptasi pola asuh orang tua di era digital, khususnya pada keluarga yang tinggal di Rumah Susun Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosial keluarga, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, masyarakat dan pemangku kebijakan dalam memperkuat peran keluarga dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital

Untuk mendukung analisis tersebut, penelitian ini disusun dengan landasan teoritis dan kajian penelitan terdahulu yang akan dibahas pada bab selanjutnya

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi pola asuh anak dalam keluarga. penggunaan Smartphone dan internet yang semakin intens menuntut orang tua untuk beradaptasi dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam proses tersebut, keluarga tidak hanya mengandalkan peran orang tua, tetapi juga modal sosial berupa jaringan sosial, norma dan kepercayaan yang terbentuk dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini yang menjadi perhatian sehingga penulis merumuskan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh keluarga rumah susun Jatinegara Kaum, Jakarta Timur dalam menghadapi era digital?
2. Bagaimana peran modal sosial keluarga dalam membantu adaptasi pola asuh orang tua di era digital pada keluarga rumah susun Jatinegara Kaum, Jakarta Timur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh keluarga rumah susun Jatinegara Kaum, Jakarta Timur dalam menghadapi era digital
2. Untuk menganalisis peran modal sosial keluarga dalam membantu adaptasi pola asuh orang tua di era digital pada keluarga rumah susun Jatinegara Kaum, Jakarta Timur

### 1.4 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis cara orang tua menyesuaikan pola asuh mereka terkait dengan pemanfaatan teknologi digital oleh anak-anak di lingkungan keluarga yang tinggal di Rumah Susun Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Penekanan dari penelitian ini adalah pada keluarga yang memiliki anak-anak usia sekolah yang telah mengenal penggunaan perangkat digital dan internet dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi kontribusi modal sosial dalam keluarga, yang terdiri dari hubungan sosial, norma perawatan, dan saling percaya antar anggota keluarga dalam memfasilitasi proses perubahan pola asuh di zaman digital. Dalam penelitian ini, ibu berperan sebagai pengasuh utama, sehingga analisis lebih berfokus pada pemahaman dan pengalaman ibu dalam menerapkan pengasuhan digital.

Penelitian ini tidak mengkaji rincian teknis penggunaan teknologi digital, tidak juga menganalisis kebijakan pemerintah mengenai literasi digital, serta tidak menyelidiki pengaruh psikologis atau tingkat ketergantungan gadget pada anak-anak. Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada interaksi sosial dan hubungan dalam keluarga sebagai konteks utama untuk pengembangan dan pemanfaatan modal sosial

### 1.5 Manfaat Penelitian :

Penelitian ini memberikan manfaat seperti :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi keluarga dan sosiologi perubahan sosial. Kehadiran teknologi digital telah mengubah struktur dan dinamika kehidupan keluarga, termasuk dalam cara

orang tua berinteraksi dengan anak, proses sosialisasi nilai, serta pola asuh yang diterapkan. Melalui penelitian ini di harapkan dapat ditemukan pemahaman baru mengenai bagaimana keluarga memanfaatkan modal sosial yang mencakup kepercayaan, jaringan hubungan serta norma sosial dalam menghadapi nilai dan perilaku akibat digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memperkaya teori tentang hubungan antar modal sosial dan adaptasi sosial keluarga dalam konteks masyarakat urban modern.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahamantentang konsep adaptasi nilai dalam keluarga. Adaptasi tidak hanya berarti penyesuaian terhadap perubahan, tetapi juga mencakup kemampuan keluarga untuk menyeleksi, memodifikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai baru tanpa menghilangkan nilai-nilai lama yang dianggap penting. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoretis dalam memahami proses pembentukan identitas keluarga di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa, baik dalam konteks perkotaan maupun pedesaan, dengan menyoroti bagaimana modal sosial berperan dalam menjaga kohesi dan stabilitas keluarga

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi keluarga dan masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial akibat perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi keluarga untuk memahami pentingnya memperkuat hubungan sosial internal seperti komunikasi, rasa saling percaya, dan dukungan emosional dalam menghadapi pengaruh digitalisasi. Dengan memahami bagaimana keluarga lain beradaptasi terhadap perubahan nilai dan pola asuh, diharapkan masyarakat dapat memperoleh inspirasi dan strategi dalam mengelola penggunaan teknologi di rumah secara lebih bijak. Penelitian ini juga dapat membantu orang tua untuk menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaan teknologi, serta menumbuhkan budaya digital yang sehat di lingkungan keluarga.

Bagi lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program-program pembinaan keluarga, seminar parenting, dan pelatihan literasi digital yang berbasis nilai sosial dan kearifan lokal. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah, lembaga pendidikan anak, dan komunitas masyarakat dalam membangun pola komunikasi dan pengasuhan yang seimbang antara nilai-nilai dan kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan zaman

### 3. Manfaat Stakeholder

Bagi stakeholder seperti pemerintah daerah, khususnya di wilayah Jakarta Timur, penelitian ini memiliki relevansi praktis dalam mendukung upaya penguatan ketahanan keluarga di era digital. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga, termasuk melalui program literasi digital, pendidikan keluarga, dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) dalam merancang program intervensi sosial yang menekankan pentingnya modal sosial keluarga sebagai fondasi ketahanan sosial di masyarakat urban.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi lembaga swadaya masyarakat (LSM), komunitas lokal, dan akademisi. Bagi LSM dan komunitas, temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan pendampingan keluarga yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sementara bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan ilmiah dalam mengembangkan studi-studi lanjutan tentang modal sosial, adaptasi nilai, dan pola asuh di era digital.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan sumbangan pada tataran konseptual dan akademik, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang dapat membantu berbagai pihak dalam memahami serta menghadapi dinamika perubahan sosial yang terjadi di tengah perkembangan

digitalisasi. Melalui pemahaman tentang makna modal sosial keluarga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru mengenai bagaimana keluarga tetap mampu menjaga keharmonisan, memperkuat nilai-nilai sosial, dan beradaptasi secara positif di tengah arus modernisasi yang terus berkembang

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan menyusun secara sistematis, proposal penelitian ini disusun ke dalam beberapa bab yang masing – masing bab terdiri atas subbab sesuai dengan pembahasan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan terdapat pengantar dan menjelaskan gambaran umum dari permasalahan yang diangkat menjadi pembahasan dan dijelaskan secara rinci berangkat dari suatu fenomena sosial, peneliti juga memberikan sebuah rumusan masalah dalam laporan ini, tujuannya sebagai mencari keterbaharuan dari penelitian sebelumnya serta mendapatkan manfaat yang diterima

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini penelitian menjalskan tentang acuan dari sebuah penelitian ini yang mana merujuk dari penelitian terdahulu untuk dapat menjadi refrensi dari penelitian ini, hal ini bertujuan untuk menjadi sebuah perbandingan untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti. Selanjutnya, dibagian kerangka konsep menjelaskan tentang konsep – konsep yang digunakan pada penelitian ini, dibagian teori yaitu menjelaskan teori yang digunakan dan menganalisis fenomena yang diteliti, pada bagian kerangka pemikiran dibentuk berupa tabel agar memudahkan penelitian dalam melakukan analisis fenomena yang diteliti

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian apa saja yang digunakan peneliti, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik

pengolahan dan analisis data serta penentuan lokasi dan juga penentuan jadwal penelitian yang dilakukan penelitian

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam. Berdasarkan isi dari bab ini, hasil penelitian akan dibahas mengenai bagaimana modal sosial keluarga bekerja pada pola asuh di era digital pada studi kasus keluarga di rumah susun jatinegara kaum, jakarta timur yang telah di dapatkan dari hasil pengumpulan data, penggarapan dan analisis fakta. Juga dimasukkan ke dalam teori yang terkait dalam penelitian ini

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai penjelasan hasil dan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh, peneliti akan memperdalam pengetahuan tentang fenomena penelitian dalam kesimpulan . dimana dalam kesimpulan berisi pemaparan pembahasan yang menjawab rumusan masalah serta penelitian, kemudian menyarankan berdasarkan hasil penelitian ini

#### **LAMPIRAN**

Pada bagian lampiran ini, peneliti memaparkan informasi secara detail terkait informasi dan dokumen yang dikumpulkan selama proses penelitian. Melalui adanya tambahan ini, diharapkan pembaca bisa dengan mudah menemukan semua komponen yang mendukung